

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari tiga masjid yang dilakukan pengamatan, seluruh masjid menggunakan sistem kubah dimana sistem kubah sendiri merupakan adopsi arsitektur dari negara Turki. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar bangunan masjid yang ada di Kota Samarinda mengadopsi arsitektur masjid negara Turki.

Dari ketiga masjid yang diobservasi, ketiga masjid sudah memiliki dokumen-dokumen perizinan antara lain IMB atau PBG dan SLF. Untuk masjid Baitul Maghfiroh dokumen SLF masih dalam proses pengajuan karena masjid sedang tahap pembangunan.

Dari hasil analisa pembahasan, dapat diketahui bahwa dari tiga studi kasus masjid, terdapat dua masjid yang memiliki masalah kebocoran pada dak atap, yaitu Masjid Yayasan Fastabikul Kahirat dan masjid Syaichona Cholil Pertiwi. Serta satu masjid yang sedang dalam proses pembangunan, yaitu masjid Baitul Maghfiroh.

Penyebab pasti kebocoran pada masjid Yayasan Fastabikul Khairat belum dapat dipastikan karena terbatasnya data-data yang didapatkan saat melakukan observasi. Namun indikasi paling kuat penyebab terjadinya kebocoran adalah pertemuan antara balok, plat dan kubah kecil pada sisi-sisi masjid yang tidak menyatu secara sempurna sehingga menyebabkan air dapat masuk dan menyebabkan kebocoran. Tingkat kerusakan pada bangunan masjid ini termasuk tingkat kerusakan ringan.

Penyebab kebocoran pada masjid Syaichona Cholil Pertiwi disebabkan karena kondisi dak atap yang buruk. Dimana banyak terdapat lapisan-lapisan *waterproof* yang membuat air tidak dapat dialirkan menuju talang pembuangan. Banyaknya *waterproof* mengindikasikan bahwa banyak keretakan pada dak atap yang diakibatkan oleh pekerjaan pengecoran beton yang dilakukan setengah-setengah sehingga dak beton tidak monolit. Selain itu juga banyak talang pembuangan yang tidak dipasang sesuai dengan standar yang membuat genangan air semakin tidak dapat dikendalikan. Tingkat kerusakan pada bangunan masjid ini termasuk tingkat kerusakan ringan.

Masjid Baitul Maghfiroh masih dalam tahap pembangunan. Terdapat beberapa kerusakan dan hal-hal yang harus diperhatikan. Talang pembuangan air hujan pada masjid ini hanya terdapat pada dak atap 2 yang lebih rendah dari dak atap 1 sehingga air yang ada pada dak atap 1 tidak dapat dibuang ke luar bangunan dan akan menggenangi dak atap 2. Kemudian terdapat kerusakan pada struktur kolom lantai 2 dimana terdapat kolom yang keropos dan permukaan yang tidak rata. Tingkat kerusakan pada masjid ini termasuk tingkat kerusakan sedang.

5.2 Saran

Untuk kerusakan pada masjid Yayasan Fastabikul Khairat perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut mengenai kondisi pada dak atap dan bagian dalam plafond. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan penyebab kebocoran. Jika penyebab kebocoran adalah keretakan pada dak atap atau sambungan dak, balok dan kubah yang tidak menyatu, maka solusi jangka pendek yang dapat diberikan adalah dengan memberi *waterproof* pada bagian yang retak. Untuk solusi jangka panjang adalah memberikan atap tambahan menggunakan baja ringan. Selain itu juga perlu dilakukan pemeliharaan secara berkala terutama pada bagian atap yang tampak tidak terawat. Kotoran pada dak atap dapat merusak keramik dan dak atap. Dan yang terakhir adalah menambah jumlah talang pembuangan air menjadi minimal empat buah.

Untuk masjid Syaichona Cholil Pertiwi, perlu segera dilakukan perbaikan pada dak atap agar kerusakan tidak semakin parah. Perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki sistem pembuangan air hujan sesuai standar SNI. Kemudian untuk mencegah kebocoran maka perlu dipasang rangka atap tambahan menggunakan baja ringan.

Pada masjid Baitul Maghfiroh perlu dilakukan perbaikan terhadap kondisi struktur kolom yang mengalami kerusakan. Pada kolom yang mengalami keropos perlu dilakukan penambalan (*grouting*) dengan menggunakan mutu beton yang sama. Kemudian untuk dak atap 1 perlu dipasang talang pipa pembuangan air hujan agar air hujan pada dak 1 tidak merembes menuju dak 2 yang lebih rendah. Selain itu juga pemasangan talang perlu diperhatikan agar sesuai dengan SNI.